



ISBN : 978-602-18535-1-1

PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2013

Tema: Perempuan dalam Penelitian



Keynote Speaker:

1. Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesi, MS
2. Prof. Dr. Ayu Sutarto, MA

**Pusat Studi Wanita
Universitas Muhammadiyah Jember
21 Desember 2014**

nyikh
van

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Editor	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

SEMINAR

Materi Seminar 1	Prof. Dr. Ir. Keppi Sukessi, MS
Materi Seminar 2	Prof. Dr. Ayu Sutarto, MA,

CLUSTER DISCUSSION (A)

Linguistik Terapan Dalam Pembelajaran: Suatu Tinjauan Pemerolehan Bahasa Anak Autis Dalam Komunikasi Verbal	Astri Widyaruli Anggraeni	1
Label Busuk Perempuan di Media Massa	Siti Raudhatul Jannah	13
Keterdidikan Perempuan Dan Peran Perempuan Dalam Pendidikan: Kajian Kritik Sastra Feminis Terhadap Novel-Novel Indonesia 1930-2000-An	Rofiatul Hima	35
Stigma dan Respon Psikologis Perempuan Penderita HIV/AIDS: Studi Pada Perempuan Penderita HIV/AIDS Di Kabupaten Jember.	Awatiful Azza, Cipto Susilo	52
Muatan Timpang Gender Dalam Peraturan Daerah Pelarangan Prostitusi Di Kabupaten Jember	Emy Kholifah	72
Persepsi Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kabupaten Jember.	Diyan Indriyani	94

Abstrak

Konfrensi HAM se dunia di Wina tahun 1993 tak mudah diterapkan di Indonesia. Hal ini karena struktural menyangkut sikap masyarakat yang enggan mengakui antara hak perempuan dan pria. Sikap ini seringkali dikuatkan oleh berbagai ajaran agama, adat dan budaya. Sikap ini diadopsi menjadi sikap resmi negara sebagaimana tercantum pada penjelasan UU nomor 7 tahun 1984 yang berbunyi; Dalam pelaksanaannya, konvensi tentang pengesahan mengenai penghapusan diskriminasi terhadap wanita, wajib disesuaikan dengan tata kehidupan masyarakat yang meliputi nilai budaya, adat dan norma yang masih berlaku dan diikuti secara luas oleh masyarakat Indonesia. Dalam 20 tahun terakhir, gerakan perempuan yang menempuh jalur hukum untuk mengubah stigma dan stereotip yang merugikan, terus berlangsung. Walau telah dicapai kemajuan yang cukup berarti, namun aplikasinya masih terhambat oleh mekanisme kontrol oleh negara. Akibatnya, hukum yang sudah ada hanya sekedar formalitas saja sehingga tidak berhasil mewujudkan perubahan sosial. Di lain pihak, wanita umumnya belum mengetahui bahwa ada perangkat hukum yang dapat membantu dalam memperjuangkan hak-hak mereka. Saparinah Sadli melihat, untuk mewujudkan kesadaran jender, diperlukan pendidikan hukum bagi tiap perempuan agar dapat mengetahui dan menggunakan peraturan-peraturan dalam memperjuangkan hak-haknya. Kata kunci: Label, Perempuan.

Abstract

Human Rights Conference in Vienna as the world of 1993 is not easily applied in Indonesia . This is due to structural concerns the attitude of the people who are reluctant to acknowledge the rights of women and men . This attitude is often reinforced by the teachings of the various religions , customs and culture . This attitude was adopted into the official stance of the country as stated in the explanation of Act No. 7 of 1984 , which reads ; In practice , the ratification of the convention on the elimination of discrimination against women , must be adapted to the system of community life which includes cultural values , customs and norms are still valid and followed widely by the people of Indonesia . In the last 20 years , the women's movement to take legal action to change the stigma and stereotypes that harm , continues. Although has achieved significant progress , but the application is still hampered by the control mechanism by the stat . As a result , existing law merely a formality that does not change sosial. Di successfully realize the other hand , women generally do not know that there are legal tools that can help in the fight for their rights . Saparinah Sadli see , to create awareness of gender , legal education is necessary for every woman to be able to use oeraturan mengetahui and regulations in asserting their rights .

Keywords : Label , Women



**Pustak
Didik**